



DAFTAR ISI

1. Ruang Lingkup Kewenangan Bagian Hukum dan Ham dalam Pembentukan Produk Hukum Daerah oleh Deni syaputra
2. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ditinjau dari Aktivitas Belajar Siswa SMAN 4 Pariaman oleh Dewi Yuliana Fitri
3. Pengaruh Keselamatan Kerja Terhadap produktivitas Kerja pada PT'X' di Kota Padang oleh Erdasti Husni dan Yenni Del Rosa
4. Potensi Pariwisata Alam Taman Nasional (TN) Sembilang oleh Erwin Meirifansyah, Muhammad Yasid , dan Salni
5. Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas dan Memberikan Penguatan Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di Kelas XII MAS Al-Abraar Angkola Selatan KAB. TABSEL oleh Fitriani Harahap
6. Tingkat Kecernaan Zat Gizi dari Kulit buah coklat yang difermentasi melalui mikroorganisme indigenus oleh Fridarti
7. Pengaruh *Dustex* Terhadap Sifat-sifat Tanah Lempung oleh Herman dan Khairul
8. Pelaksanaan Sosialisasi Pemilukada oleh KPUD Kabupaten Pasaman oleh Hermansyah bengke
9. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Speedy PT Telkom di Kota Padang oleh Indra Masrin dan Puspita Rama Nopiana
10. Analisis Pembentukan Portopolio Optimal Saham Menggunakan Metode Single Indeks di BEI oleh Indah Wulandari dan Ingra Sovita
11. Kesesuaian Tipe Kepribadian dengan Pekerjaan Sebagai Guru dan Hubungannya dengan Kinerja Guru STIT ADZKIA Padang (Tinjauan Bimbingan Konseling) oleh Ismira
12. Kajian terhadap problematika kewenangan DPD-RI Menurut Pasal 22D UUD 1945 dan Kaitannya dengan Prinsip Bicameral System oleh M.Dwi Richa JP
13. Hukum, Moral dan Etika oleh Nur Asmah
14. Analisis Feedback Dinas Kesehatan Terhadap Pelaporan Pada RSUD Dr.Adnaan WD Payakumbuh oleh Oktamianiza
15. Efektifitas Fisioterapi Dada Terhadap Pencegahan Kejadian Pneumonia pada Pasien yang Terpasang Ventilator di Ruang GICU dan NCCU RS Hasan Sadikin Bandung oleh Reny Chaidir
16. Optimalasi Pendidikan Bekebutuhan Khusus sebagai Upaya Pendidikan dalam Mengakomodasi Potensi Peserta Didik oleh Ridha Hasnul Ulya
17. Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Selat Panjang oleh Sri Ramnawati
18. Penerapan Konsep Perbedaan Individu Dalam Rangka Optimalisasi Hasil Pendidikan dan Pembelajaran oleh Suhatman Jaya
19. Peningkatan Motivasi dan Kreativitas Sebagai Usaha Menumbuhkan Kejujuran Dalam Belajar oleh Susriani
20. Peranan Masyarakat dan Kewenangan Kelembagaan Pengelola Lingkungan Hidup oleh Syafri Eldi
21. Tinjauan Terhadap Izin Mendirikan Bangunan di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasan oleh Syamsir Firdaus MW
22. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Status Gizi Balita di Kodya Padang oleh Yenni Del Rosa
23. Pendidikan Karakter dan Sistem Evaluasi Pengembangan Nilai Karakter di Sekolah oleh Yerimadesi
24. Hubungan Karakteristik Perawat dan Komunikasi yang Dipersepsikan dengan Kepuasan Klien di Unit Rawat Inap RS Islam 'Ibnu Sina' Bukittinggi oleh Yossi Fitriana
25. Pengaruh Komponen Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Perbankan di BEI oleh Yunita Valentina Kusufiyah



## DAFTAR ISI

1. Ruang Lingkup Kewenangan Bagian Hukum dan Ham dalam Pembentukan Produk Produk Hukum Daerah oleh Deni Syaputra
2. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ditinjau dari Aktivitas Belajar Siswa SMAN 4 Pariaman oleh Dewi Yuliana Fitri
3. Pengaruh Keselamatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja pada PT 'X' di Kota Padang oleh Erdasti Husni dan Yenni Del Rosa
4. Potensi Pariwisata Alam Taman Nasional (TN) Sembilang oleh Erwin Meirifansyah, Muhammad Yazid, dan Salni
5. Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas dan Memberikan Penguatan Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di Kelas XI MAS Al-Abraar Angkola Selatan KAB. TAPSEL oleh Fitriani Harahap
6. Tingkat kecernaan zat gizi dari Kulit buah coklat yang difermentasi melalui mikroorganisme indigenus Oleh Fridarti
7. Pengaruh *Dustex* Terhadap Sifat-sifat Tanah Lempung oleh Herman dan Khairul
8. Pelaksanaan Sosialisasi Pemilukada oleh KPUD Kabupaten Pasaman oleh H. Hermansyah Bengke
9. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Speedy PT. Telkom di Kota Padang oleh Indra Masrin dan Puspita Rama Nopiana
10. Analisis Pembentukan Portopolio Optimal Saham Menggunakan Metode Single Indeks di BEI oleh Indah Wulandari dan Ingra Sovita
11. Kesesuaian Tipe Kepribadian dengan Pekerjaan Sebagai Guru dan Hubungannya dengan Kinerja Guru SDIT ADZKIA Padang (Tinjauan Bimbingan Konseling) oleh Ismira
12. Kajian Terhadap Problematika Kewenangan DPD-RI Menurut Pasal 22D UUD 1945 dan Kaitannya dengan Prinsip Bicameral System oleh M. Dwi Richa JP
13. Hukum, Moral dan Etika oleh Nur Asmah
14. Analisis Feedback Dinas Kesehatan Terhadap Pelaporan Pada RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh oleh Oktamianiza
15. Efektifitas Fisioterapi Dada Terhadap Pencegahan Kejadian Pneumonia pada Pasien yang Terpasang Ventilator di Ruang GICU dan NCCU RS Hasan Sadikin Bandung oleh Reny Chaidir
16. Optimalisasi Pendidikan Bekebutuhan Khusus sebagai Upaya Pendidikan dalam Mengakomodasi Potensi Peserta Didik oleh Ridha Hasnul Ulya
17. Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Selat Panjang oleh Sri Ramnawati
18. Penerapan Konsep Perbedaan Individu dalam Rangka Optimalisasi Hasil Pendidikan dan Pembelajaran oleh Suhatman Jaya
19. Peningkatan Motivasi dan Kreativitas sebagai Usaha Menumbuhkan Kejujuran dalam Belajar oleh Susriani
20. Peranan Masyarakat dan Kewenangan Kelembagaan Pengelola Lingkungan Hidup oleh Syafri Eldi
21. Tinjauan Terhadap Izin Mendirikan Bangunan di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman oleh Syamsir Firdaus MW
22. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Status Gizi Balita di Kodya Padang oleh Yenni Del Rosa
23. Pendidikan Karakter dan Sistem Evaluasi Pengembangan Nilai Karakter di Sekolah Oleh Yerimadesi
24. Hubungan Karakteristik Perawat dan Komunikasi yang Dipersepsikan dengan Kepuasan Klien di Unit Rawat Inap RS Islam 'Ibnu Sina' Bukittinggi oleh Yossi Fitriana
25. Pengaruh Komponen Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Perbankan di BEI oleh Yunita Valentina Kusufiyah

## PENDIDIKAN KARAKTER DAN SISTEM EVALUASI PENGEMBANGAN NILAI KARAKTER DI SEKOLAH

Oleh  
Yerimadesi

Dosen Jurusan Kimia FMIPA, Universitas Negeri Padang  
yerimadesi\_74@yahoo.com

### Abstrak

*Penanaman pendidikan karakter terhadap peserta didik merupakan salah satu solusi untuk menyelesaikan beberapa permasalahan dalam pembelajaran. Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah diperlukan penilaian/evaluasi dengan menyusun indikator sebagai suatu tolak ukur. Indikator sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru, dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan budaya dan karakter bangsa. Sedangkan indikator mata pelajaran menggambarkan perilaku afektif seorang siswa berkenaan dengan mata pelajaran tertentu.*

#### A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia dan menentukan kemajuan suatu bangsa serta merupakan tumpuan utama dalam menghadapi globalisasi. Pemerintah terus berupaya agar kualitas pendidikan semakin meningkat, seperti dengan mengadakan perbaikan kurikulum (Mulyasa, 2007). Sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Penilaian autentik (*Authentic Assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kurikulum 2013 lebih memperhitungkan proses pembelajaran, artinya peserta didik dituntut untuk aktif dan kreatif mengembangkan kemampuan yang dimilikinya seperti mengamati, menginterpretasikan, mengaplikasikan konsep, dan mengkomunikasikan hasil yang diperolehnya (Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendikbud, 2013).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik adalah melalui penanaman pendidikan berkarakter. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Lepiyanto, A., 2011). Karakter yang baik terdiri dari mengetahui, menginginkan dan melakukan hal yang baik-kebiasaan dalam cara berfikir, kebiasaan dalam hati dan kebiasaan dalam tindakan (Lickhona, T., 2012). Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil

menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Dalam artikel ini dibahas tentang pendidikan karakter dan sistem evaluasi pengembangan nilai karakter di tingkat sekolah.

## B. Pembahasan

### 1. Pendidikan Karakter

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Lepiyanto, A., 2011). Karakter yang baik terdiri dari mengetahui, menginginkan dan melakukan hal yang baik-kebiasaan dalam cara berfikir, kebiasaan dalam hati dan kebiasaan dalam tindakan (Lickhona, T., 2012). Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*to mark*" yang artinya menandai atau memfokuskan bagaimana meaplikasikan nilai dalam bentuk tingkah laku, sehingga orang menjadi jujur, tidak rakus, tidak kejam, dan tidak berperilaku jelek lainnya (Al. Tridhonanto, 2012). Karakter ada dua, yaitu karakter baik dan jelek. Karakter yang baik merupakan hal yang kita inginkan, baik bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun negara.

Aristoteles seorang filsuf Yunani mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Menurut pengamatan seorang filsuf kontemporer bernama Michael Novak, karakter merupakan "campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang didefinisikan oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah" (Lickona, T., 2012).

Menurut Prayitno dan Afriva K (2011), "Karakter adalah sifat pribadi yang relative stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi". Indikator karakter yang tercermin dalam perilaku individu diantaranya adalah iman dan takwa, disiplin, kerja keras dan ulet, sabar, bertanggung jawab dan jujur, serta menerapkan kebenaran dalam bidang ilmu dan teknologi. Selanjutnya Prayitno dan Afriva KH (2011), mengemukakan bahwa ada beberapa nilai karakter cerdas yang harus dimiliki oleh seseorang, yaitu aktif/dinamis, terarah/berfikir logis, analisis dan objektif, mampu menyelesaikan masalah/menemukan solusi, kreatif, berfikir maju, konsisten, berfikir positif dan terbuka. Selain karakter cerdas pendidik dan peserta didik dituntut mempunyai nilai-nilai karakter yang utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada tuhan YME, jujur, tangguh dan peduli. **Imam Ghozali** menganggap karakter lebih dekat dengan akhlaq, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Menurut pandangan **agama**: orang yang berkarakter pada dirinya terkandung potensi-potensi, yaitu: Fathonah, Sidiq, Amanah, dan Tabliq.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Penanaman pendidikan karakter terhadap peserta didik merupakan salah satu solusi untuk menyelesaikan beberapa permasalahan dalam pembelajaran. Pendidik dituntut untuk meoptimalkan tugas utamanya yaitu mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Pasal 3 UU Sisdiknas).

Secara operasional pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai prioritas program Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014, yang dituangkan dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter (2010), yaitu pendidikan karakter disebutkan sebagai **pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak** yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Atas dasar itu, pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek "pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga "merasakan dengan baik atau *loving good (moral feeling)*, dan perilaku yang baik (*moral action*). Pendidikan karakter menekankan pada *habit* atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan.

Pendidikan karakter akan membantu pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan adanya rasa keimanan dan ketakwaan kita kepada tuhan YME akan membuat kita menjadi disiplin, suka bekerja keras, menghargai pendapat orang lain, sabar, jujur, bertanggung jawab dan menerapkan kebenaran dalam setiap pekerjaan. Seorang pendidik harus sabar dalam menghadapi berbagai sifat dan karakter yang dimiliki oleh peserta didiknya, harus bisa memahami bahwa peserta didik berasal dari latarbelakang yang berbeda, baik dari segi ekonomi, keluarga ataupun daerah asal. Begitu juga dengan peserta didik juga harus memahami karakter dari masing-masing pendidiknya. Terjalinnnya hubungan baik antara pendidik dan peserta didik akan berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Lebih jauh akan berpengaruh terhadap kepribadian peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.

Kegiatan pembelajaran dalam kerangka pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan kontekstual sebagai konsep belajar dan mengajar yang membantu guru dan peserta didik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, sehingga peserta didik mampu untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Dengan begitu, melalui pembelajaran kontekstual peserta didik lebih memiliki hasil yang komprehensif tidak hanya pada tataran kognitif (olah pikir), tetapi pada tataran afektif (olah hati, rasa, dan karsa), serta psikomotor (olah raga).

Pembelajaran kontekstual mencakup beberapa strategi, yaitu: (a) pembelajaran berbasis masalah, (b) pembelajaran kooperatif, (c) pembelajaran berbasis proyek, (d) pembelajaran pelayanan, dan (e) pembelajaran berbasis kerja. Kelima strategi tersebut dapat memberikan *nurturant effect* pengembangan karakter peserta didik, seperti: karakter cerdas, berpikir terbuka, tanggung jawab, rasa ingin tahu (Puskurbuk, 2011)

Konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan

Nasional bahwa “Pendidikan Karakter menjadi suatu sistem di satuan pendidikan, yang terintegrasi di dalam proses pembelajaran, kegiatan keseharian di sekolah, termasuk kegiatan *co-curricular* dan/atau ekstra kurikuler”. Mengintegrasikan ke setiap mata pelajaran bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai pendidikan karakter di setiap mata pelajaran sehingga menyadari akan pentingnya nilai-nilai tersebut dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

## 2. Sistem Evaluasi Pengembangan Nilai Karakter di Sekolah

Penilaian pembelajaran menjadi salah satu kegiatan terpenting dalam pendidikan. Sebab, melalui kegiatan penilaian akan diketahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dari awal hingga akhir. Menurut Mulyana, dengan diketahuinya hasil belajar, akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk. Pertama, siswa mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya dalam pembelajaran. Kedua, siswa mengetahui perkembangan kompetensi apakah apakah meningkat dengan baik, setahap atau dua tahap. Perubahan yang terjadi pada diri siswa bisa berupa penambahan informasi, pengembangan atau peningkatan pengertian, penerimaan sikap-sikap baru, perolehan penghargaan baru, maupun pengerjaan sesuatu dengan mempergunakan apa yang telah dipelajari. Mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa dalam pembelajaran siswa dalam pembelajaran siswa dapat digunakan untuk menakar “dosis” materi pembelajaran yang tepat bagi siswa. Hal ini penting disebabkan ketika siswa dalam menyerap materi pembelajaran ternyata masih ditemui banyak kesulitan, gurupun harus mengurangi “dosis” materi pembelajaran yang diberikan. Yang dimaksud dengan dosis adalah ketika siswa terlihat kesulitan menangkap materi pembelajaran yang disampaikan, pengulangan materi pembelajaran dengan ketekunan dan kesabaran dari guru (Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prasetyo, 2012:152-153).

Ada berbagai macam penilaian yang digunakan untuk melihat perkembangan pembelajaran yang diserap siswa. Misalnya mengenai penilaian kognitif dapat diperoleh melalui serangkaian tes yang di gelar. Dapat berupa Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), kuis maupun bentuk-bentuk pemberian soal-soal yang dijawab secara tertulis maupun nontertulis. Sedangkan penilaian afektif, dapat diperoleh guru melalui serangkaian sikap yang diperlihatkan siswa, baik saat aktivitas mereka dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti disiplin, menjaga ketertiban dan kebersihan kelas, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, tidak menyontek waktu ujian, dan sebagainya. Sementara penilaian secara psikomotorik dapat dinilai dari gerakan fisik atau gerakan reflex siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar (Endah Sulistyowati, 2012: 145).

Menurut Muhibbin Syah, kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar adalah mengetahui garis-garis besar indikator yang terkait dengan jenis prestasi yang diinginkan sebagaimana terlihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi (Asmaun Sahlan &amp; Angga Teguh Prasetyo, 2012:154-155)

Ranah/ Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
<b>A. Ranah kognitif</b>		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. pemahaman	1. dapat menjelaskan 2. dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. tes lisan 2. tes tertulis
4. Aplikasi/penerapan	1. dapat memberikan contoh 2. dapat menggunakan secara tepat	1. tes tertulis 2. pemberian tugas 3. observasi
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan/memilah-milah	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
6. sintesis (membuat paduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
<b>B. Ranah Afektif</b>		
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	1, tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi
2. Sambutan	1. Ketersediaan berpartisipasi/ terlibat 2. Kesediaan memanfaatkan	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
3. Apresiasi (sikap menghargai)	1. Melembagakan/ meniadakan 2. Menjelmakan dalam perilaku sehari-hari	1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. Observasi
4. Internalisasi (pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
5. Karakterisasi (penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku	1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. Observasi
<b>C. Ranah Psikomotor</b>		
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1. Kecakapan mengorganisasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.	1. observasi 2. Tes tindakan
3. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	1. Kefasihan melafalkan/ mengucapkan 2. Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

Penilaian merupakan sarana untuk mengetahui perubahan yang diinginkan setelah guru melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perubahan tersebut antara lain sebagai berikut ini (Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prasetyo, 2012:155-156).

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar. Artinya, belajar itu dilakukan dalam keadaan sadar dan siswa merasakan perubahannya, seperti merasa bahwa pengetahuannya bertambah, kebiasaannya bertambah, dan sebagainya.
- 2) Perubahan yang bersifat fungsional. Artinya, perubahan yang terjadi pada siswa berlangsung terus –menerus, tidak statis, dan berkembang menuju kesempurnaan.
- 3) Perubahan yang bersifat positif dan aktif, yaitu perubahan yang menjadikan siswa menjadi lebih baik yang terjadi karena adanya usaha individu tersebut.
- 4) Perubahan yang bukan bersifat sementara, karena perubahan tingkah laku yang terjadi akibat belajar bersifat menetap dan permanen.
- 5) Perubahan yang bertujuan dan terarah, artinya kegiatan belajar mempunyai tujuan dan senantiasa terarah pada tingkah laku yang dikehendaki atau ditetapkan.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, artinya perubahan yang didapatkan, berhubungan erat dengan perubahan yang lain.

Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa (Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prasetyo, 2012:156).

Penilaian pembentukan nilai karakter pada mata pelajaran lebih difokuskan pada diri siswa sebagai individu. Untuk melakukan penilaian tersebut, dapat menerapkan *authentic assesment*. Teknik dan instrument penilaian yang dipilih dan dilaksanakan tidak hanya mengukur pencapaian akademik/kognitif siswa, tetapi juga mengukur perkembangan kepribadian siswa. Pedoman penilaian untuk lima kelompok mata pelajaran yang diterbitkan oleh BSNP (2007) menyebutkan bahwa sejumlah teknik penilaian dianjurkan untuk dipakai oleh guru menurut kebutuhan (Endah Sulistyowati, 2012: 145-146).

Diantara teknik-teknik penilaian tersebut, beberapa dapat digunakan untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa baik dalam hal pencapaian akademik maupun kepribadian. Nilai karakter siswa dinyatakan secara kualitatif dan nilai siswa menggambarkan perkembangan karakter yang bersangkutan pada saat penilaian dilakukan. Nilai tersebut merupakan dasar bagi guru untuk memberikan pembinaan lebih lanjut agar siswa yang bersangkutan mengembangkan karakternya hingga optimal. Teknik penilaian yang digunakan untuk menilai pembentukan karakter dengan cara pengamatan (dengan lembar pengamatan/lembar pengamatan), penilaian diri (dengan lembar penilaian diri/kuesioner), dan penilaian antarteman (lembar penilaian antar teman) (Endah Sulistyowati, 2012 dan Heri Gunawan, 2012: 235).



Tabel 2. Teknik dan Bentuk Instrument Penilaian (Endah Sulistyowati, 2012: 146)

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Tes tertulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pilihan ganda</li> <li>• Benar-salah</li> <li>• Menjodohkan</li> <li>• Pilihan singkat</li> <li>• Uraian</li> </ul>
Tes lisan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daftar pertanyaan</li> </ul>
Tes kinerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes tulis keterampilan</li> <li>• Tes identifikasi</li> <li>• Tes simulasi</li> <li>• Tes uji praktik kerja</li> </ul>
Penugasan individual atau kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pekerjaan rumah</li> <li>• Proyek</li> </ul>
Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar pengamatan</li> </ul>
Penilaian portofolio	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar penilaian portofolio</li> </ul>
Jurnal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku catatan jurnal</li> </ul>
Penilaian diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar penilaian diri/kuesioner</li> </ul>
Penilaian antar teman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar penilaian antarteman</li> </ul>

Sebelum menyusun lembar pengamatan, terlebih dahulu dirumuskan indikator penilaian sesuai nilai karakter yang akan diukur. Indikator dirumuskan dalam bentuk perilaku peserta didik di kelas dan sekolah yang dapat diamati melalui pengamatan guru. Perilaku yang dikembangkan dalam indikator pendidikan karakter bersifat progresif. Artinya, perilaku tersebut berkembang semakin kompleks antara satu jenjang kelas dengan jenjang kelas diatas, atau bahkan dalam jenjang kelas yang sama.

Indikator berfungsi sebagai kriteria untuk memberikan pertimbangan apakah perilaku tersebut telah menjadi karakter peserta didik. Lembar pengamatan dapat digunakan untuk mengetahui apakah mereka sudah melaksanakan hal itu atau belum. Pengamatan dilakukan secara terus-menerus dan tidak diperlukan penialain dalam bentuk tes tertulis. Lembar pengamatan yang disusun harus sesuai dengan nilai-nilai karakter yang akan dicapai. Contoh lembar pengamatan pada dapat dilihat pada Tabel 3 (Endah Sulistyowati, 2012: 147).

Tabel 3. Lembar Penilaian Pembentukan Karakter Siswa (Endah Sulistyowati, 2012: 147).

Nilai-nilai karakter	Indikator	Tidak pernah (D)	Jarang (C)	Sering (B)	Selalu (A)
Disiplin	Tepat waktu				
Kerja sama	Saling membantu, kolaborasi, pembagian kerja				
Toleransi	Menghargai perbedaan				
Kerja keras	Gigih, pantang menyerah				
dst					

Selain melalui lembar pengamatan, guru dapat pula memberikan tugas yang berisikan suatu persoalan atau kejadian yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan nilai yang dimilikinya. Dalam buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Kemendiknas, 2010) ada beberapa contoh sebutan-sebutan nilai yang merupakan representasi perkembangan karakter siswa seperti pada Tabel 4 (Endah Sulistyowati, 2012: 148).

Tabel 4.

NO
1
2
3
4

pada...  
meng...  
keper...  
lembar...  
pendid...  
(Endah...


C.

Tabel 4. Nilai Pencapaian Perkembangan Karakter (Endah Sulistyowati, 2012: 148).

NO	Pencapaian Nilai		Keterangan/Indikator
	Alternatif 1	Alternatif 2	
1	A	MK	Membudaya (apabila siswa terus-menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten), disebut juga <b>tahap Autonomi</b>
2	B	MB	Mulai berkembang (apabila siswa sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten), disebut juga <b>tahap Socionomi</b> .
3	C	MT	Mulai terlihat (apabila siswa sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten), disebut juga <b>tahap Heteronomy</b> .
4	D	BT	Belum terlihat (apabila siswa belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator), disebut juga <b>tahap Anomi</b> .

**a) Penilaian pelaksanaan pengembangan nilai karakter pada tingkat kelas dan sekolah**

Penilaian pelaksanaan pengembangan nilai karakter, selain pada individu, juga pada tingkat kelas dan sekolah. Penyusunan indikator penilaian yang digunakan untuk mengukur pencapaian nilai karakter, digunakan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan karakter. Bentuk lembar pengamatan pelaksanaan pendidikan karakter tingkat kelas dan sekolah dapat dilihat pada Tabel 5 dan Tabel 6 (Endah Sulistyowati, 2012: 150).

Tabel 5. Lembar Pengamatan Penilaian Pendidikan Tingkat Kelas

Periode : Bulan Januari s/d Maret 2011

Kelas : .....

Observer : .....

Nilai-nilai Karakter	Indikator Kelas	Tidak Pernah (D)	Jarang (C)	Sering (B)	Selalu (A)
Religius	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdoa sebelum pekerjaan dimulai dan sesudah pelajaran selesai</li> <li>Siswa diberi kesempatan untuk menjalankan ibadah</li> </ul>				
Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hadir tepat waktu</li> <li>Taat terhadap aturan/tata tertib</li> </ul>				

**C. Kesimpulan**

- 1) Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*)
- 2) Penanaman pendidikan karakter terhadap peserta didik merupakan salah satu solusi untuk menyelesaikan beberapa permasalahan dalam pembelajaran.
- 3) Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah diperlukan penilaian/evaluasi dengan menyusun indikator sebagai suatu tolak ukur.
- 4) Indikator sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru, dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan budaya dan karakter bangsa.

- 5) Indikator mata pelajaran menggambarkan perilaku afektif seorang siswa berkenaan dengan mata pelajaran tertentu

### DAFTAR PUSTAKA

- Agil, Lepiyanto. 2011. *Membangun Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Bioedukasi*. Volume 2. Nomor 1.
- Al Tridhonanto. 2012. *Membangun Karakter Sejak Dini*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo
- Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendikbud, 2013
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating for Character*. Mendidik Untuk Membangun Karakter (diterjemahkan oleh Juma Abdu Wamaungo). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Prayitno & Afriva Khaidir. 2011. *Model Pendidikan Karakter Cerdas*. Padang: UNP Press.
- Pusat Kurikulum (Puskur). 2010. *Grand Design Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Puskurbuk). 2011. *Panduan Umum Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendiknas
- Sahlan, Asmaun & Angga Teguh Prastyo. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Sulistiyowati, Endah. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Citra Aji Pratama.

HUB  
YAN

The mainindia  
satisfactionof  
reability, resp  
communication  
through the ve  
un-satisfied w  
well with th  
characteristic  
descriptivecor  
sampling. The  
univariate, br  
shown that th  
and the educa  
variable is ver  
Key words : S

### PENDAHULUAN

Sasaran  
yang semakin  
pelayanan run  
tingkat kesem  
pelayanan ya  
kesempurnaan  
Kom  
misalnya per  
menimbulkan  
tidak akan me  
Kom  
keperawatan  
dengan tatap  
individu untu  
Rum  
Barat, yang  
Sumatera Bar  
Sakit Islam  
mengacu pad  
pelayanan ya  
beramal deng  
tempat tidur,  
BTO 65.63 (C  
perawat seba  
yang beragam  
Hasil  
bahwa dari 4  
perawat dan  
komunikasi p